

Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembiasaan Salat Dhuha di SDIT Insan Mulia Bojong Kulur Kab. Bogor

Fattaliyati Dzikro

Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 –Dr. Cipto, Semarang
E-mail: Fattaliyatidzikro@gmail.com

Abstrak

Aktualisasi nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan Islam wajib dilihari dari sudut pandang sebagai sebuah perkara yang urgent dalam ikhtiar ditanamkannya ideologi islam bagaikan paham hidup. Tetapi didalam upaya pernyataan nilai moral dipelukan waktu dalam prosesnya, supaya ditanamkannyahal itu tak sekedar formalitas tapi sudah masuk diranah praktis. Hal ini di butuhkan untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik yang semakin banyak. Banyak kasus tentang kenakalan peserta didik, salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan membiasakan peserta didik salat dhuha, karena pembiasaan salat dhuha mampu meningkatkan karakter disiplin, karakter religius peserta didik, karakter tanggung jawab pada peserta didik, karakter sikap mandiri. Penelitian kualitatif merupakan bentuk dari penelitian ini dengan mempergunakan pendekatan fenomenologi yang bersumber pada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDIT Insan Mulia buku-buku, jurnal, dan artikel yagn terkait dengan penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi juga dokumentasi, kemudian di analisis dengan tahapan Pengumpulan Data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Mulia Bojong Kulur Kab. Bogor dilakukan sebelum mulai pembelajaran, hal ini dilakukan secara istiqomah, pembiasaan ini untuk merangsang atau membiasakan peserta didik mengawali kegiatan dengan hal-hal baik. Kebiasaan yang positif yang dilakukan SDIT Insan menjadi bagian dari akhlakul karimah. Peserta didik dapat menjadi hamba yang selalu bersyukur atas segala nikmat yang diterimanya dan memanfaatkan waktu untuk terus melakukan kebaikan tanpa menyia-nyiakannya. Melalui pembiasaan salat dhuha, karakter disiplin, religius, tanggung jawab, sikap mandiri, dan kejujuran peserta didik dapat berkembang. Pada akhirnya, kebiasaan ini akan membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia.

Kata kunci: Pembentukan, karakter, pembiasaan, salat dhuha.

Abstract

The actualization of Islamic character values in Islamic education needs to be seen as an important issue in efforts to cultivate Islamic ideology as a way of life. However, efforts to actualize Islamic moral values require a long process, so that the cultivation is not just a formality but has entered the practical realm. This is needed to overcome the moral decadence of the increasing number of students. There are many cases of student misbehavior, one thing that can be done is to get students used to praying the Duha prayer, because getting used to the Duha prayer can improve the discipline character, religious character of students, the character of responsibility for students, the character of an independent attitude. This research is qualitative field research that uses a phenomenological approach with sources from school principals, teachers, vice principals and students at SDIT Insan Mulia Salah and books, journals and articles that are relevant to this research. Data collection was carried out by observation, interviews or interviews and documentation, after the data is collected it is then analyzed in stages data collection, reduction, display, and drawing conclusions/verification. Research results: Efforts to shape students' character through the habit of Duha prayers at SDIT Insan Mulia Bojong Kulur District. Bogor is done before starting learning, this is done istiqomah, this habituation is to stimulate or get students used to starting activities with good things. This good habit becomes part of students' morals towards Allah SWT. Students can become servants who are always grateful for all the blessings they receive and use their

time to always do good without wasting it. The habit of Duha prayer can improve the character of discipline, the religious character of students, the character of responsibility for students, the character of an independent attitude, and through the habit of Duha prayer can improve the character of honesty which in the end students will have good morals

Keywords: Formation, character, habituation, Duha prayer.

PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman sekarang wajib beradaptasi dengan berbagai perubahan guna menghadapi karakteristik peserta didik yang lebih sering berinteraksi di media sosial daripada di kehidupan nyata. Mereka cenderung lebih mempercayai informasi yang didapatkan dari media sosial dibandingkan dengan penjelasan guru. Hal ini membuat peserta didik rentan terpengaruh hoaks dan seringnya bertidak menggunakan emosi. Apalagi, pemahaman agama mereka seringkali menjadi keliru akibat mengikuti panutan yang didapatkan dari media sosial.

Aktualisasi nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan Islam wajib dilihat dari sudut pandang sebagai sebuah perkara yang urgent dalam ikhtiar ditanamkannya ideologi Islam bagaikan paham hidup. Tetapi didalam upaya penyataan nilai moral dipelukan waktu dalam prosesnya, supaya ditanamkannya hal itu tak sekadar formalitas tapi sudah masuk diranah praktis. Hal ini di butuhkan untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik yang semakin banyak. Di Indonesia, terdapat banyak peristiwa yang melibatkan perilaku menyimpang di kalangan peserta didik seperti beredarnya kekerasan sejumlah peserta didik di salah satu SD yang berada pada Kota Bukittinggi Sumatera Barat.

Video pada platform YouTube terlihat seorang peserta didik wanita berseragam Sekolah Dasar dan mengenakan jilbab berdiri di sudut ruangan. Peserta didik lainnya, termasuk sejumlah peserta didik wanita, melakukan tindakan pemukulan secara bergiliran serta tendangan terhadapnya. Pelajar perempuan yang mengalami kekerasan terlihat tidak mampu melawan, menangis, juga pasrah mengalami tindakan kasar dari rekan-rekannya. Dalam video itu, terlihat salah satu peserta didik melakukan tendangan sambil melompat, menyerupai adegan dari aktor yang sedang berlaga. Ditengah-tengah aksi kekerasan tersebut, beberapa peserta didik tertangkap kamera sambil tertawa, di saat yang sama, terdengar seseorang berbicara dalam bahasa Minang yang mengimbau untuk menghentikan tindakan tersebut ([Http://Www.Kpai.Go.Id/Berita/Kpai-Kasus-Bullying-Dan-Pendidikan-Karakter](http://www.kpai.go.id/Berita/Kpai-Kasus-Bullying-Dan-Pendidikan-Karakter), n.d.). Berbagai perkara diatas ditunjukannya supritualitas dan akhlak yang kurang untuk peserta didik .

Usaha dicerdaskannya peserta didik yang berfokus pada pengembangan intelektual wajib berimbang dengan pembinaan karakter, yang harus diajarkan, dipahami, dan diterapkan siswa dikeseharian. Karakter adalah nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku manusia terkait hubungan keseluruhan di bumi. Nilai karakter siswa tercermin dalam sikap, perilaku, interaksi sosial, serta cara mereka menghadapi tantangan dan menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan pendidikan watak, moral, nilai, budi pekerti yang bertujuan supaya peserta didik bisa mendiferensiasi hal yang harus dan tidak boleh dijalankan dalam keseharian (Salahudin & Alkrienciehie, 2017).

Fenomena tersebut menjadikan tanggung jawab tersendiri bagi SDIT Insan Mulia yang jadi salah satu lembaga pendidikan di Bojong Kulur, Kab. Bogor yang memiliki tanggungjawab besar guna dijadikannya peserta didik memiliki karakter solid sebagai muslimin serta berperilaku mulia. SDIT Insan Mulia jadi tempat dikajinya penelitian yang diteliti peneliti dikarenakan sekolah ini adalah satu diantara lembaga pendidikan Islam yang berada di Bojong Kulur, Kab. Bogor yang memiliki desain khusus dengan digabungkannya pesantren dan nasionalis didalam pengembangan peserta didiknya dari aspek intelektual dan moral.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak SDIT Insan Mulia untuk tetap mewujudkan karakter

baik pada peserta didik yaitu dengan membiasakan salat. Salat sunnah yang mempunyai keutamaan yang banyak yaitu salat dhuha. Salat dhuha secara terminologi adalah salat sunnah yang tersusun dari perbuatan dan ucapan khusus, dimulai dari takbir dan diselesaikan salam. Terdapat ketentuan yang dijalankan diwaktu tiba untuk salat dhuha (pagi) yaitu ketika posisi matahari berada di ketinggian tombak dengan kira-kira waktu jam 7 sampai masuknya waktu salat shuhur (Hanafi, 2016).

Salat dhuha adalah salah satu syiar agama yang erat melekat dalam kehidupan umat Muslim sepanjang hidupnya. Salat dhuha memiliki manfaat untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Selain itu, melalui salat, peserta didik dapat senantiasa mengingat Allah, dan salat menjadi ibadah dengan keutamaan yang lebih besar dibandingkan ibadah lainnya. Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran salat sejak kecil, sebagaimana tercantum dalam sebuah hadis:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ. وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَأَضْرِبْهُ عَلَيْهَا (رواه أبو داود)

Dari Abdul Malik bin Rabi'ah bin Subroh dari bapaknya dan kakeknya berkata, Nabi Saw bersabda: "Perintahkanlah salat pada anak-anak kalian apabila telah mencapai umur tujuh tahun dan jika telah memasuki usia sepuluh tahun, maka pukullah ia apabila meninggalkan salat." (H.R. Abu Dawud) (Dawud, n.d., p. 161)

Hadis di atas Rasulullah Saw memperlihatkan kepedulian yang tinggi pada umat-umatnya dalam hal salat, maka muslimin diperintah guna belajar salat dari kecil. Rasulullah memerintahkan ini, orang tua harus ditindaklanjuti karena patuh pada Rasulullah sama dengan patuh pada Allah.

Kegiatan pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Mulia salat mampu menjiwai nilai dan tugas kehidupan peserta didik. Apabila pekerjaan manusia hidup maka langkah awal yang harus dikerjakan pelaku salat dhuha adalah membuat perencanaan hidup, melaksanakan hidup, kemudian mengharapkan keberhasilan hidup. Perencanaan hidup merupakan aplikasi dari cerminan nilai wudhu. Wudhu bukan hanya mensucikan hadast lahir, tetapi tujuan luhurnya juga membersihkan batin, hati dari pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan rendah, serta membersihkan anggota-anggota tubuh dari perbuatan tercela. Misalnya: iri, dengki, hasud, takabur (Nafsin, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan bentuk dari penelitian ini dengan mempergunakan pendekatan fenomenologi yang bersumber pada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDIT Insan Mulia, salat dan buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Dikumpulkannya data dijalankan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sesudah data terkumpul setelah itu dianalisis dengan langkah Pengumpulan Data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SDIT Insan Mulia

Pembiasakan salat pada peserta didik adalah membiasakan ibadah salat wajib dan salat sunnah seperti salat dhuha kepada peserta didik menjadi pedoman dasar hidup guna menggapai perilaku yang baik, hal tersebut yang dijalankan di SDIT Insan Mulia tidak dilaksanakannya ibadah salat fardhu dan dhuha secara berkala maka peserta didik cenderung akan mendapati degradasi moral, dan hilang rasa

taqwanya. Dengan dijalankannya program salat dhuha jama'ah yang berada dibawah naungan SDIT Insan Mulia. Cara yang dipergunakan dalam acara iini yakni dengan dipergunakannya metode suri tauladan, diberikannya nasihat, pembiasaan, diperhatikan, serta diawasi ketika salat dhuha dilaksanakan.

Penting guna anak untuk dibiasakan rutin menjalankan salat dhuha. Sebagaimana diungkapkan oleh Harin Maulan, kepala sekolah SDIT Insan Mulia:

Harapan dari sekolah, jika pembiasaan salat dhuha dilaksanakan secara konsisten, maka tidak menutup kemungkinan anak menjadi terbiasa sehingga ketika tidak melaksanakan justru merasa ada yang kurang. Hal ini kemudian dimanfaatkan pihak sekolah untuk melaksanakan pembiasaan salat dhuha agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Demi menjaga semangat dan konsistensi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan salat dhuha ni, pihak sekolah memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang tidak melaksanakan pembiasaan ini.

Konsistensi dalam melaksanakan pembiasaan salat dhuha tidak hanya dibebankan kepada peserta didik terbiasa melaksanakan salat tepat waktunya juga memiliki andil dalam melatih kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan salat tepat waktu menandakan peserta didik tersebut tidak menunda-nunda pekerjaan. Hal ini memiliki pengaruh besar dalam melatih kedisiplinannya. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Selain itu salat dhuha berjamaah yang dibiasakan oleh sekolah mempererat tali persaudaraan antar peserta didik, dan antar guru dengan peserta didik. Manifestasi dari akhlak misalnya melakukan kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, santun kepada guru, berjabat tangan dengan guru, menghargai dan menyayangi teman, dan datang tepat waktu.

Hal senada juga diungkapkan oleh Zubeidah Salwa Ban guru PAI SDIT Insan Mulia:.

SDIT Insan Mulia sudah sejak lama menerapkan kegiatan pembiasaan salat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik . Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus dan secara rutin dilaksanakann oleh peserta didik SDIT Insan Mulia , karena salat dhuha perlu dilakukan secara terbiasa. Kegiatan tersebut sudah terprogram oleh sekolah, sehingga harapannya proses pembentukan karakter melalui pembiasaan pada peserta didik berjalan dengan baik. Dalam pembiasaan ibadah ini ada kontrol dari guru dan orang tua, di mana orang tua membimbing peserta didiknya untuk melaksanakan pembiasaan salat dhuha waktu di rumah, dan guru sebagai motivasi kepada peserta didik untuk membiasakan salat dhuha.

Kegiatan seperti ini pula akan dibiasakan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan karakter peserta didik. Dengan dilaksanakannya pembiasaan salat dhuha akan menguatkan kembali nilai-nilai karakter. Bagi peserta didik pembiasaan salat dhuha itu sangat penting karena dengan pembiasaan itulah yang membentuk suatu aktivitas akan menjadi kebiasaan sikap peserta didik dikemudian hari. Sekolah tetap berusaha istiqomah membiasakan diri untuk salat dhuha. Pembentukan karakter melalui Salat Dhuha adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk merangsang atau membiasakan peserta didik mengawali kegiatan dengan hal-hal baik. Pembiasaan yang baik ini diharapkan menjadi bagian akhlakul karimah peserta didik terhadap Allah SWT. peserta didik bisa menjadi hamba yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diperolehnya dan menggunakan waktu untuk senantiasa berbuat kebaikan tanpa menyia-nyiakannya.

Lebih lanjut di ungkapkan oleh Dabib Aziz, guru PAI SDIT Insan Mulia:.

Pembiasaan salat dhuha berjamaah ini sudah berjalan dari tahun ketahun, SDIT Insan Mulia tetap melaksanakan program kegiatan pembiasaan salat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik karena hal tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pembiasaan salat dhuha adalah salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental peserta didik yang berkarakter shaleh dan shaleha. Selain itu juga, diharapkan hati dan pikiran peserta didik peserta didik dihiasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.



Waktu SD merupakan peluang besar guna dibinanya individu setelah orang tua. Bila guru di sekolah mempunyai skill guna pembinaan anak, maka anak yang arahnya kurang baik bisa untuk diluruskan. Dan anak yang mulanya sudah memiliki dasar baik dari rumah bisa dilanjut dengan pembinaan guna meningkatkannya. SD nyatanya adalah awal dibinannya agana anak, ketika pribadi anak dalam ibadanya syda baik, maka anak pada masa remajanya bisa mudah dan masa remajanya dalam pembinaan tidak akan terjadi kesulitan. Namun, jika keadaan anak tidak mendukung, di mana pembentukan pribadi di rumah tidak berlangsung dengan baik, juga di sekolah jarang memberikan bantuan, sehingga anak tersebut akan melewati masa remaja yang penuh tantangan, dimana proses pembentukan kepribadian anak akan menjadi begitu berat.

Masa anak dalam ditingkatkannya ibadah agama sangat berpengaruh pada pendidikan dan pengalamannya, terlebih pada masa pertumbuhannya. Ketika anak pada masa itu tak memperoleh pendidikan serta pengalaman agamanya kurang, maka anak itu ketika dewasa akan mengarah pada sikap negatif diagamanya. Cara penanaman pembiasaan oada peserta didik berbeda dalam tiap kegiatannya. Ditingkatkannya ibadah salat dhuha lewat tutinitas yang dijalankan sebagai bentuk wujud ketaqwaan kepada tuhan YME. M. Quraish Shihab mengatakan bahwasannya pembiasaan akan berakhir pada

lahirnya kebiasaan menjalankan perintah Allah, hingga akan mengakar pada diri peserta didik untuk taqwa kepada Allah SWT yang pada akhirnya menjadikannya memiliki keyakinan terhadap ajaran yang ada dalam al-Qur'an (Shihab, 2014).

Secara umum pembiasaan salat dhuha yang dilakukan SDIT Insan Mulia dapat membentuk kepribadian atau karakter pada diri peserta didik. diantaranya:

1. Karakter religius

Karakter religius merujuk pada sifat atau perilaku seseorang yang mencerminkan ketakwaan dan ketaatan kepada ajaran agama. Pembiasaan yang dilaksanakan peserta didik di SDIT Insan Mulia lewat salat dhuha bertujuan supaya nilai agama mengakar di tiap peserta didik hingga iman dan taqwanya mereka bisa berkembang dengan kegiatan tersebut. Diharapkan, melalui pembiasaan ini, nilai-nilai tersebut dapat diterapkan tak hanya di sekolah, tetapi juga di masyarakat.

Pembiasaan salat dhuha yang dilakukan SDIT Insan Mulia menjadikan peserta didik cukup bisa mengimpelentasikan syukurnya atas nikmat Allah, peserta didik juga merasa lebih optimis sesudah mereka berusaha sebaik-baiknya dengan rajib dan giat belajar di rumah ataupun di sekolah, serta dijalankan dengan disambungkannya silaturahmi, baik untuk guru dan sesama peserta didik (Umikar et al., 2021).

Tujuan dari program pembiasaan tersebut guna dibentuknya peserta didik yang beriman dan berperilaku baik, hingga karakter anak bisa selaras dengan syariat agama. Terlebih lagi tujuannya yaitu guna membuat individu yang berketuhanan. Fungsi pendidikan karakter guna pembentukan bangsa yang tangguh yang masyarakatnya mempunyai peluang besar untuk punya pikiran, perilaku dan hati yang baik. Hal tersebut juga diharapkan bisa dikuatkannya perilaku bangsa yang memiliki banyak budaya serta juga bisa meningkatkan peradaban bangsa yang bisa bersaing dengan dunia luar.

2. Karakter jujur

Karakter jujur adalah sifat yang didasari dengan dorongan untuk membuat dirinya sebagai individu yang selalu amanah dalam tindakan, perkataan dan pekerjaannya. Pembiasaan salat dhuha yang dilakukan SDIT Insan Mulia menjadikan peserta didik jadi mempunyai sifat jujur, misalnya peserta didik menjadi memiliki sifat jujur, baik perkataan maupun perbuatan seperti jujur ketika tidak mengerjakan tugas dan jujur kepada orang tua tentang perilaku yang dilakukan. Salat dhuha mempunyai manfaat dan keutamaan yang banyak. orang yang menjalankan salat dhuha selalu dalam perlindungan Allah serta dosanya terhapuskan (Sari, 2024).

3. Karakter disiplin

Karakter disiplin adalah sikap atau kebiasaan seseorang untuk mengikuti aturan, menjalankan tanggung jawab, dan melakukan tugas secara tepat waktu dan teratur. Orang yang memiliki karakter disiplin mampu mengontrol dirinya sendiri, menjaga fokus, serta bertindak dengan konsisten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembiasaan salat dhuha. Pembiasaan salat dhuha yang dilakukan SDIT Insan Mulia menjadikan peserta didik dapat meningkatkan sikap keikhlasan, peserta didik terlebih dahulu melaksanakan salat dhuha sebelum dimulainya pembelajaran.

Proses pelaksanaan kegiatan penerapan salat dhuha sebagai kebiasaan dalam membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik di SDIT Insan Mulia guna diberikannya pengalaman atau aktivitas yang bisa dijalankan anak lewat keseharian di sekolah dengan dibiasakannya salat dhuha supaya anak terbiasa menjalankan perilaku baik. Dalam pembiasaan tersebut, yang pada dasarnya melibatkan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten, akan membentuk sikap dan perilaku disiplin anak terhadap materi yang diajarkan (Zakiyah & Pratikno, 2024). Akan lebih bermakna ketika pengalaman belajar dikarenakan peserta didik tau dengan terdapat proses dibentuknya karakter lewat kegiatan pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Mulia anak menjadi lebih berkarakter akhlakul karimah atau berkarakter sopan santun.

4. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah perilaku seseorang tanpa ada ketergantungan terhadap manusia lain dalam penyelesaian tugasnya. Pembiasaan salat dhuha yang dilakukan SDIT Insan Mulia menjadikan peserta didik bisa melakukannya berulang kali dengan tujuan supaya salat dhuha jadi sebuah rutinitas serta tak bisa terpisah dalam keseharian. Mandiri adalah sebuah sikap untuk tidak ingin dibantu oleh orang lain dan berusaha menggunakan kemampuan pada diri sendiri guna menjalankan sesuatu. Dalam keseharian harap peserta didik bersikap mandiri dalam melakukan sesuatu dan bertanggungjawab terhadap apa yang sudah diperbuat. Peserta didik berbondong-bondong ke masjid ketika sirine berbunyi tanpa disuruh dan mengambil air wudhu dan melaksanakan salat dhuha (Mursid & Maulani, 2023).

Lewat program sekolah berbentuk pembiasaan salat dhuha supaya nilai ketuhanan mengenai sebuah aturan. Selanjutnya harap kedepannya salat dhuha jadi sebuah rutinitas yang dijalankan mandiri dan tak bisa terpisah dari keseharian peserta didik di SDIT Insan Mulia. Peserta didik juga diharapkan bisa hormat, juga bakti pada kedua orang tuanya, guru dan masyarakat, lewat ditanamkannya nilai-nilai keagamaan. Jadi peserta didik bisa menjalankan salat dhuha tanpa disuruh guru, maka sudah dikatakan mereka bertanggungjawab dalam dijalankannya salat dhuha disisi lain juga ketika didapati tugas mereka mengerjakannya dengan sepenuh hati. Melalui program pembiasaan salat dhuha, peserta didik menjadi terbiasa menjalankan salat serta dilaksanakan setiap hari hingga muncullah sikap mandiri pada peserta didik .

5. Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap seseorang yang siap menerima dan melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran. Ini melibatkan kesediaan untuk menyelesaikan tugas, mengakui konsekuensi dari tindakan, dan menjaga komitmen terhadap tugas yang diberikan, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Pembiasaan salat dhuha yang dilaksanakan SDIT Insan Mulia menjadikan peserta didik cukup bisa bertanggungjawab mengaplikasikan adab kepada setiap orang, terlebih pada orang tua dan guru. emosi atau amarah bisa dikontrol oleh peserta didik , selain itu hati dan pikiran lebih tenang, hingga akan pembelajaran lebih lancar. Penelitian (Hayati, 2018) dan (Wulandari, 2014) menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha efektif dalam membentuk karakter akhlakul karimah. Praktik ini dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab, fokus, dan kemandirian peserta didik .

Pembiasaan salat dhuha yang dilakukan SDIT Insan Mulia yang dilaksanakan secara berkala, tekun dan sadar akan jadi alan pendidikan jasmani dan rohani yang baik, jiwanya terpelihara serta dipupuknya rasa akan tanggungjawab. Semakin banyaknya salat dhuha yang dilankan dengan sadar bukan tanpa paksaan serta tekanan, artninya sebanyak itulah seorang dilatih berhadap sama Allah Swt.

Dampak pelaksanaan pembiasaan salat dhuha terhadap peningkatan karakter peserta didik di SDIT Insan Mulia yaitu: lewat salat dhuha yang dibiasakan bisa meningkatkan perilaku disiplin, lewat salat dhuha yang dibiasakan meningkatkan sikap religius, lewat salat dhuha yang dibiasakan meningkatkan sikap tanggung jawab, lewat salat dhuha yang dibiasakan meningkatkan sikap mandiri, dan lewat salat dhuha yang dibiasakan meningkatkan nilai kejujuran.

Pelaksanaan pembiasaan salat dhuha guna membangun karakter setiap peserta didik di SDIT Insan Mulia, karena pembiasaan tersebut adalah hal yang wajib dijalankan peserta didik tiap hari selaras dengan haraan tujuannya. Berdasar riset yang dilaksanakan peneliti, ditunjukkan bahwasannya aktivitas pembiasaan yang dijalankan SDIT Insan Mulia selama ini tetap berjalan dan sudah sesuai jadwal.

Kegiatan pelaksanaan salat dhuha, guru tak lagi berperan sebagai pusat pembiasaan, tapi sebagai fasilitator serta pengarah dalam prosesnya. Kreativitas guru tentu dibutuhkan guna mengaplikasikan pembiasaan salat dhuha yagn bersifat persuasive pada peserta didik , tenang, menyenangkan, serta seluruh peserta didik bisa menerima. Hal penting yang perlu dilakukan guru adalah bagaimana mendesain pembiasaan salat dhuha secara kreatif agar tetap diikuti dan dilaksanakan oleh seorang

peserta didik dengan penuh tanggung jawab, karena pentingnya pembiasaan salat dhuha tersebut. Penyampaian materi oleh guru pada peserta didik merupakan tugas guru yang tak hanya itu melainkan guru wajib mempunyai tanggungjawab moral guna dibantunya anak dalam berkembang yang berkaitan dengan kesiapannya dalam hidup bersosial masyarakat. Guru sebagai pengajar ataupun pendidik adalah faktor utama sukses atau tidaknya tiap upaya dalam pendidikan. Maka dari itu, penuntutan guru guna pengembangan kreativitas dalam pembelajaran.

Islam memotivasi seseorang secara kontinyu guna belajar IPTEK yang artinya seseorang individu guna senantiasa transaran mengenai stimulus dari luar. Hal tersebut wajib ditunjukkannya transparansi guna menuntut dan menerima ilmu dari datangnya. Guru harus memiliki kreativitas dalam melaksanakan tugas profesinya. Hal tersebut berguna untuk pengantisipasi tuntutan dalam era globalisasi. Terkait dengan pentingnya kreativitas bagi guru, Slameto menyatakan bahwasannya dalam kenyataannya, hidup secara normal akan menjadi sulit tanpa kreativitas, karena kreativitas diperlukan untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan manusia. Kreativitas guru dalam hal ini yaitu Guru yang dapat mengembangkan pembiasaan salat dhuha, mampu memilah pendekatan, teknik, metode serta media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembiasaan tersebut (Hernowo, 2015).

Selain itu program kegiatan pembiasaan pada salat dhuha guna membangun karakter setiap di SDIT Insan Mulia didasari dengan pembinaan hidup beragama guna peningkatan taqwa dan iman peserta didik. Hal ini dikarenakan tiap peserta didik mempunyai pengalaman dalam peneriaan pengaruh lingkungannya serta langsung bisa membentuk pribadi peserta didik. Jadi, sebelum siswa terbiasa melakukan kebaikan (malas salat dhuha), maka pembiasaan-pembiasaan yang positif (melakukan salat dhuha) harus diberikan, dikarenakan hal tersebut akan memberi dampak positif dalam berkembangnya peserta didik kedepannya. Cara pembiasaan serta pengalaman guna diaplikasikan, sebab dibentuknya perilaku serta dibinanya sosial seorang. Guna hidup teratur yang terbiasa, gotong royong dalam hidup bersosial perlu latihan yang berkelanjutan.

Setiap pendidik seharusnya sadar bahwasannya pembentukan karakter pada peserta didik menjadi hal yang penting dalam membangun jiwa peserta didik. Berbagai pembiasaan serta latihan mampu membangun karakter pada peserta didik, bersamaan dengan seiringnya waktu akan semakin jelas dan kuat, sehingga pada akhirnya latihan dan pembiasaan tersebut menjadi satu kesatuan dari karakternya dan peserta yang tidak mudah goyah dengan masuknya hal-hal yang negatif yang mempengaruhinya.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Mulia menuju karakter yang berakhlak karimah melalui sopan santun selaras dengan ungkapan Marimba yang dikutip Abdul Kholiq, bahwasannya proses dibentuknya pribadi ada 3 tahapan, yaitu salah satu dengan pembiasaan. Keterampilan lahiriah terbentuk pada pembiasaan yaitu kemampuan dalam berbicara dan bertindak. Langkah tersebut adalah latihan melalui keteladanan, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan oleh anak (Kholiq, 2014).

Karakter peserta didik dalam pembentukannya lewat kegiatan pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Mulia didasari pada penanaman nilai akhlak dalam peserta didik selaras dengan skill dan berkembangnya peserta didik sekaligus dengan aplikasinya dalam keseharian. Berkenaan dengan nilai pembiasaan program dibentuknya karakter di SDIT Insan Mulia melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha adalah nilai agama, moral, sosial, emosianola, kemandirian, serta disiplin yang akan membuat peserta didik memiliki kesopanan. Salat dhuha yang dibiasakan rutin peserta didik dalam pembelajaran akan lebih konsentrasi dan semangat guna belajar serta agar mempunyai karakter baik, karakter robbani yakni karakter yang memiliki sifat yang selaras dengan yang Allah harap serta selalu ingat kepadanya dalam melaksanakan kegiatan keseharian (Shofiyah, 2022).

Kebaikan merupakan fitrahnya seorang anak, tapi lingkungan anak tersebut dibesarkan bisa mengotori fitrah itu. Hingga wajib ada usaha guna dirawatnya fitrah anak supaya tetap baik potensinya.

Fitrah merupakan anugrah yang wajib ditumbuhkan dijaga dan dirawat supaya manusia bisa tumbuh jadi insan yang kami. Menjadi manusia dengan akhlak yang sempurna tidak mungkin tercapai tanpa adanya usaha membina peserta didik. Peran orang tua, sekolah serta masyarakat sangatlah urgen.

Guna menjaga dan merawat potensi atau fitrah anak wajib dijalankan dari kecil supaya bisa menempel dijiwanya. Hal tersebut bisa dijalankan dengan ditanamkannya nilai kebaikan. SDIT Insan Mulia melakukannya dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan salat dhuha yang merupakan fitrah anak yang dirawat dengan diberi materi dan contoh dari pengajaran materi tersebut. Hingga, anak bisa paham serta dilakukan apa yang diiberi orangtua dan pendidik.

Pada dasarnya pembiasaan akhlakul karimah sejak kecil wajib dilatih guna menjauhi dari sifat yang dirinya bisa hancur walau perkembangan jiwa anak belum bisa bertanggungjawab penuh, tapi diberikannya pengertian mengenai sikap serta tanggungjawab muslimin terhadap dirinya adalah dasar pendidikannya.

Dalam pandangan Islam, pendidikan dianggap sebagai proses yang melibatkan aspek spiritual, moral, dan intelektual dengan tujuan untuk membimbing individu, menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip, serta memberikan contoh ideal dalam kehidupan. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali manusia agar siap menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, pengembangan potensi individu juga menjadi tujuan dari pendidikan dengan membekalinya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat, serta mendorong pengembangan diri yang berkesinambungan tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu, kecuali oleh ketakwaan. Firman Allah SWT surat Al-Baqoroh ayat 282. Jika gambar atau tabel membutuhkan dua kolom, maka tabel atau gambar tersebut diletakkan di bagian halaman paling atas atau paling bawah.

... وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿282﴾

... Dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT niscaya Allah SWT akan mengajarmu, sebab Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Baqoroh : 282) (Kementerian Agama Islam RI, 2019).

Pengembangan fitrah atau karakter peserta didik melalui metode pembiasaan yang dilakukan di SDIT Insan Mulia terarah pada diciptakannya insan yang berperilaku baik, dikarenakan dasar islam yaitu mewujudkan perilaku baik, dalam hal ini terciptanya peserta didik yang sopan santun, jika akhlaknya (sopan santun) tidak ada, berarti tujuan ajaran agama Islam belum tercapai.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha yang dilakukan di SDIT Insan Mulia juga menjadikan karakter peserta didik yang mempunyai kesopanan pada guru, sesama peserta didik dan lingkungannya, dengan pembiasaan serta latihan yang akhirnya bisa jadi akhlak yang tertanam pada diri serta jadi bagian yang erat. Pribadi yang berperilaku baik merupakan hal yang diharap ada dipeserta didik. Jadi tanggungjawab dan tugas guru untuk mentrasfer pada diri peserta didik tentang aturan atau norma-norma, agar siswa memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan perilaku buruk. Keseluruhan aturan itu tak harus diberi dikelas tapi diluar pembelajaran wajib diconrohonkan baik lewat perilaku, ucapan dan sikap. Dikarenakan peserta didik menilai banyak guru dalam apa yang ditampilkan disekolah dan masyarakat daripada ucapa guru.

Jadi pelaksanaan pembiasaan salat dhuha yang dijalankan di SDIT Insan Mulia yang merupakan pengalaman anak dari dini, akan jadi elemen penting dalam karakternya serta akan berdampak pada hidunnya, karena karakter individu terbentuk dari pengalam kecilnya. Apalagi ada kata bahwasannya ketika kecil kesan yang diberikan akan berdampak kuat, yakni diumpamakan seperti mengukir di atas batu.

Bagian terakhir dari kegiatan pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan karakter peserta didik di SDIT Insan Mulia adalah evaluasi atau pemantauan aktivitas siswa dalam melaksanakan salat dhuha.

Evaluasi atau Pemantauan dilaksanakan dengan mempergunakan buku pedoman karakter yang tersedia untuk orang tua memberi laporan mengenai kebiasaan ibadah terkhusus salat dhuha yang dijalankan peserta didik. Dengan buku panduan tersebut maka interaksi guru dan orang tua yang berkaitan dengan kebiasaan salat dhuha peserta didik akan dipantau dengan mudah, hingga orang tua dan guru bersama dalam penanaman pembiasaan salat dhuha.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha bagi pembentukan karakter pada peserta didik SDIT Insan Mulia Semarang untuk dilaksanakan evaluasi ketika ada penyimpangan. Ini selaras dengan tujuan pengawasan yakni: (1) agar prosesi pelaksanaan dijalankan sesuai prosedur rencana. (2) menjalankan perbaikan (*corrective*), ketika ada kesalahan. (3) Agar tujuan yang tercipta relevan dengan tujuan. Sama dengan apa yang dilaksanakan guru dalam aktivitas melaksanakan pembiasaan dalam salat dhuha bagi pembentukan karakter peserta didik SDIT Insan Mulia .

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SDIT Insan Mulia

Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan karakter peserta didik di SDIT Insan Mulia antara lain perhatian penuh dari kepala sekolah terhadap proses pelaksanaan kegiatan ini, semangat belajar peserta didik yang dipicu oleh keinginan mereka untuk mendapatkan nilai yang baik, serta pengaplikasian materi pembelajaran seperti praktik salat sunnah. Selain itu, dukungan orang tua terhadap program pembiasaan salat dhuha di sekolah ini, motivasi yang diberikan oleh guru, dan kekompakan para guru dalam membimbing peserta didik turut menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam kegiatan pembiasaan di sekolah sangat krusial. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas untuk merancang, mengarahkan, dan mengawasi program pembiasaan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Kepala sekolah harus memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan konsisten dan efektif, serta memberi contoh yang baik bagi siswa dan seluruh staf sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu melibatkan semua pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Sehingga setiap proses kegiatan di sekolah seperti proses kegiatan pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Mulia menjadi tanggung jawabnya untuk kesuksesan kegiatan tersebut.

Kepemimpinan dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sekolah. Seorang pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, memiliki peran utama dalam menentukan arah dan kebijakan yang memengaruhi setiap aspek sekolah, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia hingga pencapaian akademik siswa. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi guru dan siswa, serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan program pendidikan. Dengan demikian, kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat dan memastikan implementasinya berjalan efektif. Hal ini yang dilakukan oleh kepala SDIT Insan Mulia dalam mendukung pembiasaan salat dhuha .

Motivasi menjadi hal penting dalam pembelajaran, termasuk motivasi memperoleh nilai tambahan karena kegiatan yang dilakukannya. Kebutuhan, perilaku, tujuan, dan kepuasan memiliki hubungan yang saling terkait. Setiap tindakan atau aktivitas didorong motivasi, yang muncul karena seseorang merasakan adanya kebutuhan serta berusaha menggapai tujuan tertentu. Rasa puas akan dirasakan individu ketika tujuannya tergapai. Aktivitas yang berhasil memenuhi suatu kebutuhan cenderung akan dilakukan kembali.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha dipembentukan karakter peserta didik di SDIT Insan Mulia, baik kepala sekolah, guru dan orang tua bekerja untuk menciptakan pembiasaan iatu sudah

jadi kebiasaan wajib dari sehingga terwujud generasi yang muttaqin yang selalu menjalankan salat dhuha yang baik dan istiqamah. Kekompakan guru dalam dibimbingnya peserta didik serta mendorong pembiasaan salat dhuha berguna menggapai tujuan serta menciptakan keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik di SDIT Insan Mulia, lalu diharap dari keseluruhan unsur yang bertanggungjawab dengan ditekankannya disiplin yang tinggi, tekun, ulet dan jujur dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha dipembentukan karakter peserta didik di SDIT Insan Mulia untuk bisa menjalankan prinsip pembinaan yang efektif.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Insan Mulia yaitu ketegasan yang kurang, apabila ada peserta didik yang ditegur mereka huraukan, misalnya tidak disiplin, program kerja sering tidak terlaksana, dikarenakan dari kalangan kurang tanggung jawab, dampak IT yang negative bisa rusaknya karakter dan moral peserta didik, pergaulan antar peserta didik dan factor luar merupakan dibentuknya sikap beribadah, pertemanan yang kurang baik pada peserta didik, guru kesulitan dalam pemantauannya ketika di luar peserta didik, terdapat sebagian wali murid yang tak sesuai harapan sekolah serta kebiasaan wali peserta didik yang tidak mendidik secara islami.

Beberapa hambatan dalam implementasi program memerlukan solusi yang mencakup berbagai aspek, antara lain: membantu peserta didik mengembangkan skill mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan salat dhuha di SDIT Insan Mulia, tanpa memandang tingkat atau status mereka. Peserta didik juga dapat dilibatkan sebagai subjek aktif dalam penyusunan tata tertib, sehingga nantinya tumbuh rasa tanggung jawab dan berperan aktif melaksanakan aturan tersebut. Selain itu, peserta didik membutuhkan pengarahan, perhatian, dan kasih sayang yang lebih mendalam untuk membantu peserta didik mengontrol penggunaan teknologi agar mereka memahami materi dan kebiasaan di pesantren sebagai ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kegembiraan, serta tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif teknologi. Orang tua juga diharapkan membuat jadwal harian untuk mempermudah pemberian motivasi kepada anak di rumah, membatasi waktu menonton televisi dan bermain game, serta melatih anak menegakkan aturan. Orang tua perlu secara konsisten mengklarifikasi pelanggaran atau kesalahan, memantau ketaatan anak secara berkesinambungan, dan menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai pondok pesantren melalui motivasi dan peringatan. Selain itu, peserta didik juga perlu dilatih untuk melaksanakan amalan agama Islam di mana saja, dengan pemantauan yang terorganisasi, seperti melalui buku penghubung.

PENUTUP

Upaya dibentuknya karakter peserta didik lewat pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Muia Bojong Kulur Kab. Bogor dilakukan sebelum mulai pembelajaran, hal ini dilakukan secara istiqomah, pembiasaan ini untuk merangsang atau membiasakan peserta didik mengawali kegiatan dengan hal-hal baik. Pembiasaan ini jadi bagian perilaku baik peserta didik terhadap Allah SWT. peserta didik bisa menjadi hamba yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diperolehnya dan menggunakan waktu untuk senantiasa berbuat kebaikan tanpa menyia-nyiakannya. pembiasaan salat dhuha dapat meningkatkan karakter disiplin, karakter religius peserta didik, karakter tanggung jawab pada peserta didik, karakter sikap mandiri, dan Melalui pembiasaan salat dhuha dapat meningkatkan karakter kejujuran yang pada akhirnya peserta didik akan mempunyai akhlakul karimah. Dalam pelaksanaan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung terkait kepala Sekolah sangat memperhatikan proses kegiatan pembiasaan salat dhuha, semangat belajar peserta didik karena peserta didik menginginkan nilai yang bagus dan pengaplikasian peserta didik terhadap materi

pembelajaran seperti pelaksanaan salat sunnah, dorongan orang tua yang mendukung adanya program pembiasaan salat dhuha di sekolah ini, motivasi dari guru dan kekompakan guru dalam membimbing peserta didiknya, sedangkan faktor penghambatnya terkait kurang adanya ketegasan, di mana sebagian peserta didik ketika di tegur tidak dihiraukan, seperti kurang disiplin, Beberapa peserta didik yang kurang disiplin dan mengabaikan kegiatan, program kerja sering tidak terlaksana, dikarenakan dari kalangan kurang tanggung jawab, pengaruh teknologi informasi yang negatif yang merusak moral dan karakter peserta didik, pergaulan diantara peserta didik dan faktor ekstern yang merupakan pergaulan terhadap pembentukan perilaku beribadah, pertemanan yang kurang baik pada peserta didik, guru kesulitan dalam pemantauannya ketika di luar peserta didik, masih ada sebagian wali murid yang belum sesuai yang diharapkan sekolah dan kebiasaan wali peserta didik yang belum mendidik anak secara Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawud, A. (n.d.). *Sunan Abi Dawud*. Dar al-Fikr.
- Hanafi. (2016). *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid*. Bintang Indonesia Jakarta.
- Hayati, S. (2018). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita, 1*. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>
- Hernowo. (2015). *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Mizan Learning Center.
- <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>. (n.d.). Retrieved January 21, 2025, from <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>
- Kementerian Agama Islam RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama.
- Kholiq, A. (2014). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mursid, & Maulani, N. H. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bersama di Sekolah Dasar Berbasis Islam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 4*(4), 169–175.
- Nafsin, A. K. (2015). *Menggugat Orang Shalat Antara Konsep Dan Realita*. CV Al-Hikmah.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2017). *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. Pustaka Setia.
- Sari, Y. N. (2024). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MTsS Madinatul Munawwarah Bukit tinggi. *Adiba: Journal of Education, 4*(1), 1–6.
- Shihab, M. Q. (2014). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Shofiyah, S. H. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Medium. *Journal Islamic Studies, 04*(02), 33–40.
- Umikar, T., Subekti, A., & Qurroti'ayun. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(4), 124–129.
- Wulandari, D. (2014). Dampak Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa Di Sma Syarif Hidayatullah Grati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7*(2), 107–115. <https://osf.io/tjm3q>
- Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5*(3), 255–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>